TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP SWAMEDIKASI *COMMON COLD* DI PADUKUHAN PUNDUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S. Farm.)

Oleh:

Sheila Putri Rengganis

NIM: F42022243

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Pada proses pengobatan, tingkat pengetahuan akan menentukan dasar tindakan seseorang dalam melakukan pengobatan pada dirinya. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui beberapa aspek, termasuk tentang pengertian penyakit, tanda-tanda dari penyakit yang dialami, faktor penyebab, serta pengobatan yang bisa dilakukan. Pengetahuan yang baik akan membawa pengaruh positif pada proses pengobatan serta menghindari efek samping yang tidak diinginkan (Dyawara & Yulianti, 2022).

Swamedikasi merupakan tindakan melakukan pengobatan mandiri tanpa adanya resep dari dokter berdasarkan penilaian atas penyakit atau gejala ringan yang dialami. Pengobatan mandiri menjadi bagian dari perawatan diri yang merupakan usaha untuk menjaga kesehatan dan mencegah serta mengatasi masalah kesehatan. Tingkat swamedikasi di kalangan masyarakat Indonesia tergolong sangat tinggi (Wijaya & Yulianti, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terbaru pada tahun 2024 mencatat jumlah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berobat ke rumah sakit (30,45%), berobat ke dokter atau tenaga kesehatan lainnya (42,21%), dan puskesmas (33,03%) (BPS, 2024a). Sementara itu, presentase penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi pada tahun 2024 sebesar 78,95% sedangkan Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada jarak presentase yang cukup dekat yaitu 72,59% (BPS, 2024b). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk yang melakukan swamedikasi dibandingkan berobat ke fasilitas kesehatan.

Common cold merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan atas yang tergolong ringan dan dapat menyerang segala usia. *Common cold* ditandai dengan demam, hidung tersumbat atau mengeluarkan cairan, batuk

dan rasa kurang nyaman pada tenggorokan (Pontoan et al., 2024). *Common cold* merupakan penyakit yang sering diobati menggunakan swamedikasi. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam kurun waktu satu bulan sebelum pengumpulan data, dinyatakan bahwa prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang didalamnya juga mencakup penyakit *common cold* menurut riwayat diagnosis tercatat sebanyak 0,9 %, dengan gejala sebanyak 31,5%. Selain itu, diketahui bahwa total kejadian ISPA di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebanyak 11.757 kasus (SKI, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan swamedikasi *common cold* yang dilakukan oleh (Anis, 2017) menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 68 (53%) responden. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Musyafak et al., 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa baru farmasi angkatan 2021 fakultas kedokteran UNTAN memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 (55%) responden. Maka dapat diketahui bahwa perbedaan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik respondennya. Perbedaan tingkat pengetahuan ini mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan melakukan swamedikasi *common cold*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik dalam melakukan swamedikasi, sehingga efek terapi yang diperoleh akan maksimal dan kejadian salah pengobatan dapat dikurangi (Felita et al., 2023).

Padukuhan Pundung merupakan sebuah padukuhan yang berada di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Pundung berbatasan dengan Sungai Celeng di sebelah barat. Padukuhan Pajimatan, Kelurahan Girirejo di sebelah timur. Padukuhan Tilaman di sebelah utara dan Padukuhan Kradenan, Kelurahan Girirejo di sebelah selatan. Padukuhan Pundung memiliki 4 RT yaitu RT 1 sampai RT 4. Fasilitas kesehatan terdekat yang berada di Padukuhan

Pundung yaitu Puskesmas Imogiri 1 dan Puskesmas Pembantu (Pustu) Wukirsari (Kumara, 2026).

Penelitian ini akan dilakukan di Padukuhan Pundung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diinterpretasikan hanya sebagai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di Padukuhan Pundung saja, dan tidak digeneralisasi untuk seluruh padukuhan di Desa Wukirsari tanpa adanya penelitian tambahan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Pundung tentang swamedikasi *common cold*. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena swamedikasi merupakan tindakan yang umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit yang tergolong ringan. Praktik swamedikasi dilaporkan mencapai 90% di negara berkembang dan salah satu penyakit yang sering ditangani dengan swamedikasi yaitu *common cold* (Sanchez et al., 2021). Sebanyak 50% kasus *common cold* dibiarkan sembuh dengan sendirinya atau diobati menggunakan pengobatan rumahan. Sedangkan 25% kasus lainnya diobati menggunakan obat-obatan non-resep atau yang biasa disebut dengan OTC *(Over The Counter)* dan 25% sisanya mengunjungi dokter atau menggunakan obat resep yang sebelumnya diperoleh untuk kondisi yang sama. Selain itu, Berdasarkan salah satu penelitian di Alexandria, Mesir melaporkan bahwa obat-obatan *common cold* menempati posisi kedua dalam daftar obat teratas yang digunakan dalam swamedikasi yaitu sebanyak 81,9%. Hal ini membuktikan bahwa swamedikasi *common cold* banyak dilakukan oleh masyarakat bahkan diseluruh dunia (El-Nimr et al., 2015).

Indonesia memiliki data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang diperoleh dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dinyatakan bahwa masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang memperoleh obat tanpa resep dokter dengan tujuan sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi) yaitu sebanyak 57,2% atau sejumlah 8.611 jiwa. Sementara masyarakat yang mengetahui penggolongan obat yang dibeli termasuk golongan obat bebas,

obat bebas terbatas, dan obat keras di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 32,6% atau sejumlah 4.513 jiwa (SKI, 2023). Banyaknya masyarakat yang mengonsumsi obat-obatan OTC untuk swamedikasi *common cold* sering kali mendorong perilaku penggunaan obat yang tidak rasional. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi *common cold*. Hal ini berguna untuk mengoptimalkan proses penyembuhan penyakit dan menghindari efek samping yang tidak diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat yang berusia 17-64 tahun di Padukuhan Pundung tentang swamedikasi *common cold* berdasarkan skor kuesioner 15 butir yang terdiri dari aspek definisi, penyebab, gejala, penularan, pengobatan dan penggunaan obat?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil penelitian
1.	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi *Common Cold* pada Masyarakat di Kecamatan Ngawi	(Dyawara & Yulianti, 2022)	Penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti tentang perilaku swamedikasi *common cold*, melainkan hanya berfokus pada tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi *common cold*.	Hasil penelitian menunjukkan 14% dengan tingkat pengetahuan rendah, 30% sedang, dan 56% tinggi. Sementara itu, pada perilaku masyarakat menunjukkan sebanyak 27% berperilaku cukup, dan 73% berperilaku baik.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil penelitian
2.	Swamedikasi: Pengaruh Perilaku Terhadap Tingkat Pengetahuan *Common Cold* pada Mahasiswa Baru Farmasi	(Musyafak et al., 2022)	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi *common cold* bukan perilaku masyarakat terkait swamedikasi *common cold*.	Terdapat hubungan kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi *common cold* yang ditunjukkan oleh nilai P value= 0,000 dan positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,556.
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Swamedikasi *Common Cold* (Batuk, Pilek) di Desa Padengo Kabupaten Gorontalo	(Puhi et al., 2024)	Penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada tingkat pengetahuan swamedikasi *common cold* bukan perilaku swamedikasi tentang *common cold*.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat sebanyak 3% termasuk dalam kategori pengetahuan rendah, 10% pengetahuan sedang, dan 87% pengetahuan tinggi. Sedangkan perilaku

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil penelitian
				swamedikasi masyarakat sebanyak 4% tergolong dalam kategori negatif dan 96% perilaku positif.
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi *Common Cold* di Apotek X Kabupaten Nganjuk	(Laili et al., 2021)	Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian hanya berfokus pada tingkat pengetahuan swamedikasi terkait *common cold* bukan perilaku swamedikasi *common cold*.	Penelitian ini menunjukkan 104 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tingkat pengetahuan tinggi (59,6%), sedang (38,5%), rendah (1,9%), sedangkan tingkat perilaku baik (73,1%), sedang (24,0%), kurang (2,9%). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi dengan arah korelasi positif kuat sebesar 0,513. Hal ini berarti terdapat

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil penelitian
				hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi *common cold* di Apotek X kabupaten Nganjuk.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menilai tingkat pengetahuan masyarakat yang berusia 17-64 tahun di Padukuhan Pundung tentang swamedikasi *common cold* berdasarkan skor kuesioner 15 butir yang terdiri dari aspek definisi, penyebab, gejala, penularan, pengobatan dan penggunaan obat.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan perhitungan skor total pengetahuan serta mengelompokkannya ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

   b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan menurut karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi *common cold*.

2. Manfaat Metodologis

   Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, khususnya dalam pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan instrumen kuesioner.

3. Manfaat Praktis
   a. Bagi masyarakat

      Memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang swamedikasi *common cold* yang benar.

   b. Bagi mahasiswa

      Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai swamedikasi *common cold* sehingga diharapkan mampu melakukan swamedikasi terhadap *common cold* dengan benar.

   c. Bagi Lembaga Pendidikan

      Menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa dan akademisi dalam pengembangan penelitian di bidang farmasi dan kesehatan masyarakat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pada rentang usia 17-64 tahun di Padukuhan Pundung memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkait swamedikasi *common cold*. Hasil ini dibuktikan berdasarkan skor kuesioner 15 butir yang mana sebanyak 75 responden (90,36%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 8 responden (9,64%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Berdasarkan faktor sosiodemografi, jenis kelamin perempuan mendominasi tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Bedasarkan usia, kelompok usia 19-59 memiliki jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi paling banyak yaitu 71 responden. Berdasarkan pendidikan, responden dengan pendidikan akhir tamatan SMA mendominasi tingkat pengetahuan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 47 orang. Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tinggi didominasi oleh IRT dengan jumlah 24 responden.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

   Diharapkan lebih aktif dan cermat dalam mencari informasi terkait swamedikasi *common cold* dari sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan, apoteker, maupun literatur kesehatan resmi, agar penggunaan obat dapat dilakukan secara tepat, aman, dan rasional.

2. Bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker

   Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gejala *common cold*, pemilihan obat yang sesuai, aturan pakai, serta pentingnya penggunaan obat secara rasional untuk mencegah kesalahan swamedikasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pengetahuan swamedikasi *common cold*, khususnya sumber informasi kesehatan yang diperoleh dari media digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., Jamil, R. T., & Attia, F. N. (2023). Vitamin C (Ascorbic Acid). In *National Library of Medicine*. Stat Pearls.

Adnjani, M. D. &, & Trimanah. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Jawa Tengah tentang Virus Corona di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, *9*(2), 88–100.

Agustini, N. P. D., Hendyani, N. L. R. D., & Tee, S. A. (2023). Tingkat Pengetahuan Sekaa Taruna Dharma Putra Terhadap Penggunaan Obat Generik di Banjar Pande, Kelurahan Sumerta. *Warta Farmasi*, *12*(1), 28–34.

Andrup, L., Krogfelt, K. A., Schultz, K., & Mette, A. (2023). Transmission route of rhinovirus - the causative agent for common cold. A systematic review. *American Journal of Infection Control*, *51*, 938–957. https://doi.org/10.1016/j.ajic.2022.12.005

Anggraini, F. D. P., Aprianti;, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6491–6504.

Anis, F. (2017). *Hubungan Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi dan Penggunaan Obat Common Cold di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupatn Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Arifin, I., Prasetyo, K. T., & Yasin, N. M. (2009). Evaluasi penggunaan obat commond cold pada pengobatan sendiri di masyarakat desa karanggondang kecamatan mlogo kabupaten jepara. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, *6*(1), 18–25.

Astuti, F., & Iswati, K. D. (2023). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Welahan Wetan Tentang Penggunaan Vitamin C Sebagai Pencegahan Covid-19. *Damianus Journal of Medicine*, *22*(2), 88–97.

Ayudhia, R., Soebijono, T., & Oktaviani. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Ita Farma. *JSIKA*, *6*(1), 1–8.

Baehaki, M. A., & Winarni, L. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 di Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, *1*(9), 29–34.

Badan Pusat Statistik. (2024a). *Persentase Penduduk D.I. Yogyakarta yang Berobat Jalan menurut Tempat Rawat Jalan (Persen) 2024*. Badan Pusat Statistik. Retrieved January 19, 2026, From https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTYwIzI=/persentase-penduduk-d-i-yogyakarta-yang-berobat-jalan-menurut-tempat-rawat-jalan.html

Badan Pusat Statistik. (2024b). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri*

Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen) 2024. Badan Pusat Statistik. Retrieved January 19, 2026, From https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir--persen-.html

Dyawara, J. P., & Yulianti, T. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Common Cold pada Masyarakat di Kecamatan Ngawi. *Journal of Pharmacy*, *1*(4), 402–416.

Eccles, R. (2023). Common cold. *Frontiers in Allergy*, 1–10. https://doi.org/10.3389/falgy.2023.1224988

El-Nimr, N. A., Wahdan, I. M. H., Wahdan, A. M. H., & Kotb, R. E. (2015). Self-medication with drugs and complementary and alternative medicines in Alexandria , Egypt : prevalence , patterns and determinants. *Eastern Mediterranean Health Journal*, *21*(4), 256–265.

Felita, T. R., Prapdhani, L., & Hajma, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Swamedikasi Influenza di Desa Kwayangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Pharmacy*, *2*(4), 429–443.

Gitawati, R. (2014). Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk-Pilek, dan Pemilihan Obat Flu yang Rasional. *Media Litbangkes*, *24*(1), 10–18.

Iba, Z. &, & Wardana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.); 1 ed.). CV.Eureka Media Aksara.

Kemenkes. (2026). *Kategori Usia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia

Kenealy, T., & Arroll, B. (2013). Antibiotics for the common cold and acute purulent rhinitis (Review). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *6*. https://doi.org/10.1002/14651858.CD000247.pub3.www.cochranelibrary.com

Khansa, W. B., Oktavia, M., Yohana, S., Ilham, M. A., Ulin, Z., Khairi, J. N., Ndoloe, G. E., Hilda, F., Imami, N., Sadzali, H. M., Izzatul, K. T., Salsabila, N., Noorrizka, G., & Achmad, V. (2025). Pengaruh Pengetahuan terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi dalam Pengobatan Common Cold. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *12*(2), 180–189.

Kumara, G. (2026). *Wawancara Tentang Demografi Padukuhan Pundung*.

Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Putri, P. A. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *Jurnal Sains Farmasi*, *3*(2), 92–99.

Kusumadewi, A., & Imawati, C. (2024). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi Tiga Apotek Kota Karawang. *Jurnal Farmapedia*,

2(2), 46–54.

Kuswinarti, Utami, N. V, & Sidqi, N. F. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *eJKI*, *10*(2), 138–143.

Laili, N. F., Restyana, A., Probosiwi, N., Savitri, L., Megasari, E., A, T. S., Sari, E. L., & Maula, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Common Cold di Apotek X Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(3), 1164–1167. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1720

Manihuruk, A. C., Handini, M. C., Sinaga, T. R., Rosa, L., & Sinaga, V. (2024). Swamedikasi Obat : Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(1), 301–329.

MIMS. (2026a). *Ambroxol*. Retrieved January 30, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/ambroxol

MIMS. (2026b). *Asetilsistein*. Retrieved February 14, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/acetylcysteine?mtype=generic

MIMS. (2026c). *Bromheksin*. Retrieved February 14, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/bromhexine?mtype=generic

MIMS. (2026d). *Chlorphenamine*. Retrieved April 29, 2026, From https://www.mims.com/india/drug/info/chlorphenamine?mtype=generic

MIMS. (2026e). *Dextromethorphan*. Retrieved April 29, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/dextromethorphan?mtype=generic

MIMS. (2026f). *Ibuprofen*. Retrieved April 29, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/ibuprofen?mtype=generic

MIMS. (2026g). *Paracetamol*. Retrieved January 30, 2026, From https://www.mims.com/indonesia/drug/info/paracetamol?mtype=generic

MIMS. (2026h). *Pseudoephedrine*. Retrieved January 30, 2026, From https://www.mims.com/malaysia/drug/info/pseudoephedrine?mtype=generic

Musyafak, S. N., Yuswar, M. A., & Purrwanti, N. U. (2022). Swamedikasi : Pengaruh Perilaku Terhadap Tingkat Pengetahuan Common Cold Pada Mahasiswa Baru Farmasi. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, *4*, 572–580.

Ningsih, N. &, & Rosmiati, M. (2007). *Analisis Pengetahuan Karyawan Tentang Obat Wajib Apotek (OWA) di Apotek Firdaus*. *23*, 25–29.

Nugraha, D. P., & Inayah. (2016). Gambaran Farmakoterapi Pasien Common Cold Di Puskesmas Pekanbaru. *JIK*, *10*(1), 63–66.

Nurhabiba, F. D., Misdalina;, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(03), 492–504.

Octavia, D. R., Utami, P., & Yuliastuti, F. (2023). The association between knowledge level and common cold self-medication behaviour among students of non-health faculty. *Pharmacy Education*, *23*(2), 149–155.

Pangestuti, B. M. E., & Wijoyo, Y. (2025). Uji Validitas, Pemahaman Bahasa dan Reliabilitas Kuesioner Beyond Use Date Obat untuk Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, *9*(3), 4079–4085.

Pontoan, J., Bahri, S., Wijayanti, R., & Khoirunnisa, A. (2024). Kajian Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Swamedikasi Common Cold di Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(4), 13059–13069.

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149.

Puhi, M. A. I., Madania, M., Akuba, J., Latif, M. S., Manno, M. R., & Tuloli, T. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Swamedikasi Common Cold (Batuk , Pilek) di Desa Pandengo Kabupaten Gorontalo. *Journal of Comunity and Clinical Pharmacy*, *1*(2), 27–35.

Putri, I. S., Septiana, R., & Khusna, K. (2026). Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Suplemen Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 COVID-19. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, *4*(2), 35–46.

Rachmawati, D. A., & Yulianti, T. (2025). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Swamedikasi Pada Mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Pharmacy*, *4*(1), 80–90.

Ran, L., Zhao, W., Wang, H., & Zhao, Y. (2020). *Vitamin C as a Supplementary Therapy in Relieving Symptoms of the Common Cold: A Meta-Analysis of 10 Randomized Controlled Trials*. BioMed Research Internasional. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1155/2020/8573742

Rangka, F. M., Sinurat, S., Novia, J., & Munthe, S. wahyu N. (2025). Evaluasi Pelayanan Swamedikasi oleh Tenaga Teknis Kefarmasian di Apotek X Kota Tangerang. *Jurnal Farmasi Indonesia*, *17*(1), 153–163.

Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, *14*(1), 62–70.

Saka, N. I., Wiryani, & Devi, N. W. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Banjar Batan Poh Desa Pandek Gede Kediri Tabanan. *Jurnal Parmactive*, *1*(1), 27–32.

Sanchez, S. E., Cerezo, F. L. F., Jimenez, J. D., Rosety-rodriguez, M., Jes, A., Ordonez, F. J., Rosety, M. Á., & Rosety, I. (2021). Consumption of over-the-

Counter Drugs : Prevalence and Type of Drugs. *International Journal of Environment Researsc and Public Health*, *18*(5530), 1–12.

Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., Ilham, F., & Muddin, I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *JPPKMI*, *1*(1), 32–37.

Setiawan, M. Y., Maritasari, D. B., & Watoni, M. (2025). Pendekatan dan Strategi Dalam Penelitian Populasi Dan Sampel. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 21250–21257.

Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 1–11.

Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. Retrieved May 4, 2026, From https://drive.google.com/file/d/1rjNDG_f8xG6-Y9wmhJUnXhJ-vUFevVJC/view

Soedibyo, S., Yulianto, A., & Wardhana. (2013). Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Bebas pada Pasien Anak di bawah Umur 6 Tahun. *Sari Pediatri*, *14*(6), 398–404.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Susanto, A., Purwatiningrum, H., & Sari, M. P. (2024). Analisis Sumber Informasi dan Pengetahuan dengan Praktik Swamedikasi. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, *6*(2), 183–188.

Syafwan, M. K. R., Miswarti, & Afnuhazi, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas VI SDN 20 Indarung Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *7*(2), 46–60.

Thahir, Z., Tahir, M., & Hardianti. (2022). Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Pada Anak Secara Swamedikasi di Apotek Syifa Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, *6*(2), 109–119.

Wahyuni, Fatmawati, S., & Indrawati. (2022). Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Covid-19 Pada Remaja di Daerah Sidorej Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *13*(2), 24–31.

Widodo, A., Masarrang, M., Mebinta, D. C., Ode, W., & Musnina, S. (2025). *Edukasi Cerdas: Mengenal Klasifikasi Obat dan Swamedikasi untuk Masyarakat Mapane, Poso, Sulawesi Tengah*. *3*(1), 71–78. https://doi.org/10.33772/mosiraha.v3i1.79

Wijaya, P. W., & Yulianti, & T. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pengunjung di Empat Apotek Kabupaten Boyolali. *Journal of Pharmacy*, *2*(2), 163–177.

Winther, B. (2008). Rhinoviruses. *Elsevier*, *577–581*.